JENIS-JENIS TUTURAN IMPERATIF YANG DIGUNAKAN DALAM KOMUNIKASI ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR JUNGKE KABUPATEN KARANGANYAR

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata I pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

UMI FAUZIYAH

A310156001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

JENIS-JENIS TUTURAN IMPERATIF YANG DIGUNAKAN DALAM KOMUNIKASI ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR JUNGKE KABUPATEN KARANGANYAR

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

UMI FAUZIYAH

A310156001

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen

Pembimbing

(Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.)

NIDK 8887950017

HALAMAN PENGESAHAN

JENIS-JENIS TUTURAN IMPERATIF YANG DIGUNAKAN DALAM KOMUNIKASI ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR JUNGKE KABUPATEN KARANGANYAR

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH
UMI FAUZIYAH
A310156001

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Rabu, 29 Mei 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim., M.Hum. ( )
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha., M.Hum ( )
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. Laili Etika Rahmawati., S.Pd. M.Pd. ( )
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko P, M.Hum.
NIP. 196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Mei 2019

METERAI TEMPEL
81F57AEF357585549
6000
ENAM RIBU RUPIAH

UMI FAUZIYAH

A310156001

JENIS-JENIS TUTURAN IMPERATIF YANG DIGUNAKAN DALAM KOMUNIKASI ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR JUNGKE KABUPATEN KARANGANYAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tuturan imperatif yang digunakan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Jungke kabupaten Karanganyar. Penelitian ini memaparkan tuturan imperatif yang dituturkan oleh penjual dan pembeli di pasar Jungke kabupaten Karanganyar. Data dalam penelitian ini adalah tuturan imperatif yang terdapat dalam komuniaksi antara penjual dan pembeli di pasar Jungke kabupaten Karanganyar. Objek dalam penelitian ini adalah tuturan imperatif yang terdapat dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Jungke kbuapaten Karanganayar. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat sebelas bentuk tuturan imperatif yaitu: (1) ada 13 tuturan imperatif ajakan. (2) 10 tuturan imperatif suruhan. (3) 5 tuturan imperatif permintaan. (4) 2 tuturan imperatif desakan. (5) 5 tuturan imperatif bujukan. (6) 9 tuturan imperatif persilaan. (7) 6 tuturan imperatif permintaan izin. (8) 4 tuturan imperatif mengizinkan. (9) 6 tuturan imperatif larangan. (10) 1 tuturan imperatif harapan. (11) 4 tuturan imperatif anjuran.

Kata kunci: tuturan, tuturan imperatif, pasar jungke.

Abstract

This study aims to identify the types of imperative utterances used in communication between sellers and buyers in the Jungke market in Karanganyar district. This study describes the imperative utterances spoken by sellers and buyers at the Jungke market in Karanganyar district. The data in this study are imperative utterances contained in the communication between sellers and buyers at the Jungke market in Karanganyar district. The object in this study is the imperative utterance found in communication between sellers and buyers in the Karanganayar Jungke kbuapaten market. Based on the results of the analysis of this study, it can be concluded that there are eleven forms of imperative speech, namely: (1) there are 13 imperative speech invitations. (2) 10 imperative utterances. (3) 5 imperative speech requests. (4) 2 imperative utterances of insistence. (5) 5 persuasive speeches. (6) 9 utterances of martial imperatives. (7) 6 imperative utterances for permission requests (8) 4 imperative speeches permit. (9) 6 speech imperative prohibitions. (10) 1 imperative speech of hope. (11) 4 recommended imperative utterances.

Keywords: speech, imperative speech, jungke market

1. PENDAHULUAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengenai tuturan kalimat imperatif. Adapun tuturan yang menjadi subjek kajian penulis yaitu pada tuturan yang terdapat

dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Jungke kabupaten Karanganyar. Di dalam komunikasi antara penjual dan pembeli terdapat berbagai macam tuturan. Tuturan tersebut akan dianalisis oleh penulis yang berkaitan dengan tuturan imperatif yang digunakan dalam komunikasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tuturan imperatif yang digunakan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Jungke kabupaten Karanganyar. Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah secara teoritis secara teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini adalah untuk untuk ilmu linguistik dan pragmatik. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap perkembangan dalam ilmu bahasa dalam bidang tuturan imperatif dalam komunikasi anata penjual dan pembeli di pasar Jungke kabupaten Karanganyar. Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mempelajari ilmu pragmatik. Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pendalaman kajian pragmatik, khususnya pada jenis tuturan imperatif.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini akan dipaparkan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, dkk (2017) yang berjudul *Imperative and Politenes in "Presidential Debates Betwen Barrack Obama and Mitt Romney" Transcipt* atau "Kesopanan Imperatif dalam Perdebatan Presiden Barak Obama dan Mitt Romney" Transkrip. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi kesantunan yang terkandung dalam kalimat imperatif pada transkrip debat presidensial. Pada penelitian ini sumber data diambil dari sebuah transkrip debat presidensial Barrack Obama dan Mitt Romney. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara analisis deskripsi kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori Jhon L. Austin. Hasilnya menunjukkan ada 4 bentuk dsan fungsi imperatif yaitu komando, memberikan nasehat, permintaan, dan sugesti. Selain itu tipe yang ditemukan dalam kalimat imperatif tersebut yaitu kesantunan negatif yang didukung adanya faktor situasi, kekuasaan, serta perbedaan usia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada objek yang diteliti, penelitian ini meneliti tuturan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli sedangkan penelitian diatas meneliti

transkrip presidensial Barrack Obama dengan Mitt Romney. Adapun persamaannya yaitu terletak pada kesantunan yang digunakan yaitu menggunakan kesantunan imperatif.

Farizi (2018) melakukan penelitian yang berjudul *"The Impact of Techniques and Translation Ideology on The Clarity of Pragmatic Meanings Translation of The Qur'anic Imperative Verses"* atau Dampak Teknik dan Ideologi Translation pada Pt Transaksi Gambaran Pragmatik The Qur'anic Imperatif Verses. Penelitian tersebut meneliti tentang ayat-ayat Alquran pada terjemahan halus dari ayat-ayat imperatif yang terkandung dalam versi terjemahan oleh UMT. Secara umum, berdasarkan tanggapan responden dan hasil tes, terjemahan dari aayat imperatif oleh UMT menghasilkan kejelasan yang diterima. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah data yang diteliti. Penelitian diatas meneliti tentang terjemahan Alquran, sedangkan penelitian ini menggunakan dta dari tuturan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar. Adapun persamaannya sama-sama mengkaji mengenai imperatif.

Widarwati (2014) melakukan penelitian yang berjudul *"Politeness Strategies and Linguistic Politeness Markers of Imperative in The Very Best of Donald Comic Series and Their Translation in Indonesian"* atau "Strategi Kesopanan dan Penanda Kesopanan Linguistik Imperatif dalam Seri Comik Donald Duck dari Terjemahan dalam Bahasa Indonesia". Hasil dari penelitian ini yaitu ada tiga jenis strategi dan paling tidak 53 penanda linguistik untuk menunjukkan tingkat kesopanan ucapan-ucapan imeratif dalam teks aslinya. Penanda kesantunan linguistik baik, meskipun ada beberapa di antaranya akurat dan tidak dapat diterima karena penggunaan teknik penghapusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemah harus memperlakukan kesetaraan tidak pada sintaksis tetapi pada tingkat pragmatis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada penelitian di atas menggunakan strategi kesopanan dan data yang digunakan *duck comic series,* sedangkan pada penelitian ini data yang digunakan adalah transkrip dari tuturan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Jungke kabupaten Karanganyar. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kajian imperatif.

2. METODE

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Penelitian ini memaparkan gambaran mengenai objek dan hasil kajian dalam bentuk naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Metode simak adalah usaha untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan metode catat adalah teknik penyediaan data dengan cara mencatat uraian. Penelitian ini menggunakan metode padan, yaitu metode yang dipakai atau menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan memakai alat penentu yang berada diluar bahasa, terlepas dari bahasa,dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan.

Penelitian ini dilaksanakan di pasar Jungke kabupaten Karanganyar. Adapun waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan. Data dalam penelitian ini adalah tuturan imperatif yang terdapat dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Jungke kabupaten Karanganyar. Sumber data dalam penelitian ini adalah komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Jungke kabupaten Karanganyar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan transkip percakapan. Dengan melakukan hal tersebut maka akan mempermudah dalam melakukan analisis data. Data yang semula dari komunikasi lisan dijadikan dalam bentuk tulis sehingga mempermudah dalam pencarian data sekaligus mengelompokkannya berdasarkan ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data penelitian penelitian ini dikumpulkan dengan metode simak, yaitu menyimak pengunaan bahasa. Sudaryanto (2001: 133-135) membagi teknik pengumpulan data menjadi beberapa teknik, antara lain: teknik simak, teknik rekam, teknik catat, dan teknik bebas cakap. Adapun teknik dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat.

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data terkumpul, dan setelah data ditata sesuai kepentingan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode padan, yaitu metode yang dipakai atau menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan memakai alat penentu yang berada diluar bahasa,terlepas dari bahasa,dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 55). Pada

tahap analisis data, data dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pendeskripsian jenis tuturan imperatif yang digunakan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Jungke kabupaten Karanganyar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan penutur. Kalimat imperatif dalam bahasa indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus dan santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai larangan melakukan sesuatu. Jenis tuturan imperatif yang terdapat pada komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Jungke antara lain 1) Tuturan yang mengandung makna pragmatik ajakan. 2) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif suruhan. 3) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan. 4) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif desakan. 5) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif bujukan. 6) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif persilaan. 7) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan izin. 8) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif mengizinkan. 9) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif larangan. 10) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif harapan. 11) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif anjuran.

3.1 Tuturan yang mengandung makna pragmatik ajakan

Tuturan yang mengandung makna pragmatik ajakan biasanya ditandai dengan pemakaian penanda *mari* dan *ayo*.

Data 1

Monggo Bu pinarak! (Mari Bu mampir!)

Tuturan diatas diucapkan oleh seorang pedagang kelontong kepada salah seorang ibu yang berjalan di depan kiosnya. Seorang ibu tersebut berjalan sambil memperhatikan banyak dagangan yang ada di sekitarnya. Dalam menawarkan barang dagangannya, pedagang menyilakan siapa saja yang dianggap sebagai calon pembeli

untuk mampir dan melihat-lihat barang dagangannya. Pada tuturan tersebut dianggap sebagai tuturan imperatif ajakan

3.2 Tuturan yang mengandung makna pragmatbik imperatif suruhan

Dalam tuturan ini, ada kata penanda yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut merupakan *suruhan*, yaitu kata *coba.*

Data 2

Budhe, cobi pendhetne plastik niku! (Budhe, coba ambilkan plastik itu!)

Tuturan diatas dituturkan oleh pembel kepada penjual sayuran. Pembeli menyuruh penjual untuk mengambilkan plastik. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan imperatif suruhan.

3.3 Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan

Data 3

Bu, njenengan tingali rumiyen niki! (Bu, kamu lihat dulu ini!)

Tuturan diatas diucapkan oleh pedagang sayuran kepada salah satu pembeli. Tuturan tersebut disampaikan dengan tujuan agar pembeli melihat salah satu sayuran yang di tunjuk oleh pedagang. Tuturan ini termasuk bentuk imperatif permintaan.

3.4 Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif desakan

Bentuk ini biasanya menggunakan kata *ayo* atau *mari* sebagai wujud desakan. Apanbila dimaksudkan ada penekanan dalam sebuah tuturan imperatif tersebut, maka penggunaan kata *harap* atau *harus* biasa digunakan. Selain itu, tuturan bukan imperatif juga bisa digunakan dalam penyampaian makna pragmatif imperatif desakan.

Data 4

Budhe, ayo dipundhut lombok iki. Ra pati ayu rapopo sek penting ora bosok. Ayo, Budhe! (Budhe, ayo dibeli cabai ini. Tidak bagus tidak apa yang penting tidak busuk. Ayo, Budhe!)

Tuturan di atas dituturkan oleh penjual sayuran yang mendesak seorang pembeli untuk membeli cabai yang sedang ia jual. Penjual mengatakan bahwa cabai

yang ia jual meemang tidak begitu bagus, tetapi cabai tersebut belum busuk, sehingga penjual mendesak pembeli tersebut untuk membelinya. Tuturan ini termasuk bentuk tuturan imperatif desakan.

3.5 Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif bujukan

Tuturan yang diujarkan biasanya menggunakan *ayio* atau *mari.* Selain itu, kata lain yang digunakan untuk memperhalus tuturan adalah *tolong.* Tuturan deklaratif dan tuturan interogatif dapat digunakan untuk mengungkapkan makna pragmatik imperatif bujukan ini.

Data 5

Ayo dipundhuti sek kathah mengke tak etung murah. Ya, Mbak? (Ayo dibeli yang banyak nanti tak hitung murah. Ya, Mbak?)

Tuturan di atas dituturkan oleh penjual kelapa kepada pembelinya. Tuturan tersebut termasuk tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif bujukan. Penjual membujuk pembeli untuk membeli kelapa dalam jumlah banyak, agar pembeli mendapat harga kelapa yang murah.

3.6 Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif persilaan

Kata yang lazim digunakan dalam tuturan ini adalah *silakan* ataau bentuk pasif *dipersilakan.* Selain itu, bentuk tuturan deklaratif dan tuturan interogatif juga dapat diujarkan untuk mendukung penyampaian tuturan bermakna pragmatik imperatif persilaan.

Data 6

Eh mbokde, monggo! Ajeng mundhut nopo? (Eh Budhe, silakan! Mau beli apa?)

Tuturan di atas dituturkan oleh penjual *snack* kepada salah seorang pembeli. Seorang pembeli tersebut ternyata tetangganya. Penjual tersebut mempersilakan tetangganya, mungkin ada barang yang mau dibeli di kios penjual tersebut.

3.7 Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan izin

Tuturan ini biasanya menggunakan kata *mari* dan *boleh* untuk makna meminta izin. Secara pragmmatik, tuutran ini disampaikan dengan tuturan non imperatif.

Data 7

Bu, angsal nitip tahu ten mriki riyen? (Bu, boleh menitip tahu disini dulu?)

Tuturan di atas dituturkan oleh pembeli kepada penjual tahu. Pembeli meminta ijin kepada penjual tahu untuk menitipkan barang belanjaannya di tempat penjual tahu tersebut. Tuturan ini termasuk bentuk tuturan imperatif permintaan izin.

3.8 Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif mengizinkan

Kata *silakan* lazim digunakan dalam tuturan ini.

Data 8

Mang mendet tigang unting! (Silakan ambil 3 ikat)

Tuturan di atas dituturkan oleh penjual sayuran kepada pembeli. Penjual mengizikan pembeli untuk mengambil 3 ikat kangkung.

3.9 Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif larangan

Kata *jangan* lazim digunakan dalam tuturan bermakna larangan. Bentuk tuturan yang bermakna larangan banyak ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia keseharian. Bentuk-bentuk yang ditemukan tidak selalu dalam tuturan imperatif, tetapi juga tuturan nonimperatif.

Data 9

Ampun! tumbase dereng pikantuk. (Jangan! Belinya belum dapat)

Tuturan di atas dituturkan oleh penjual sayuran kepada seorang pembeli. Penjual melarang pembeli yang menawar wortel dengan harga yang lebvih rendah dari kulakannya. Penjual melareang pembeli menawarnya.

3.10 Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif harapan

Tuturan ini biasanya ditunjukkan dengan kata *harap* dan *semoga*. Makna harapan ini pun bisa diungkapkan dengan tuutran nonimperatif.

Data 10

Mugo-mugo engko laris ya nduk. (Semoga nanti laris ya nak)

Tuturan di atas dituutrkan oleh penjual kepada salah satu pembeli yang sudah menjadi langganannya. Penjual berharap jualan pelanggannya nanti laris.

3.11 Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif anjuran

Kata *hendaknya* dan *sebaiknya* mengandung makna anjuran. Makna ini dapat diwujudkan dalam tuutran imperatif, tuturan deklaratif, dan tutruan interogatif.

Data 11

Saene ingkang ageng mawon, Bu. (Sebaiknya yang besar saja, Bu)

Tuturan di atas dituturkan oleh pedagang buah kepada pembelinya. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan deklaratif, yaitu menginformasikan buah jeruk yang besar memiliki rasa enak kepada pembelinya. Namun, secara konteks komunikasi, tuturan tersebut ialah bentuk imperatif berupa anjuran kepada pembeli untuk membeli buah Jeruk yang ditawarkan penjual tersebut.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, ada 11 jenis tuturan imperatif dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Jungke kabupaten Karanganyar. Jenis tuturan imperatif yang terdapat pada komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Jungke antara lain 1) Tuturan yang mengandung makna pragmatik ajakan. 2) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif suruhan. 3) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan. 4) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif desakan. 5) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif bujukan. 6) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif persilaan. 7) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan izin. 8) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif mengizinkan. 9) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif larangan. 10) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif harapan. 11) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif anjuran.

DAFTAR PUSTAKA

Angraini, Bea. 2005. *Faktor-faktor Penanda Kesantunan Tuturan Imperatif dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya: Analisis Pragmatik.* Jurnal Humaniora. 17 (1): 67-77.

Anggraini, Putu. Jecika, dkk. 2017. *Imperative and Politenessin "Presidential Debates between Barrack Obama and Mitt Romney" Transcript.* Jurnal Humanis, Fakultas Budaya Unud. Vol 18. 2. ISSN: 2302-920X.

Farizi Al, Zaka M. 2018. *The Impact of Techniques and Translation Ideology on the Clarity of Pragmatic Meaning Translation of the Qur'anic Imperative Verses.* Indonesian Jurnal of Applied Linguistucs, Vol. 7 No. 3, January 2018, pp.676-686.

Izhar. 2015. *Pengungkapan Makna Imperatif dalam Komunikasi Jual Beli.* Jurnal Pesona. 1 (2): 71-81.

Jumanto. 2017. *Pragmatik ; Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor Edisi 2.* Yogyakarta: Morfalingua.

Mulyana, Deddy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prayitno, Joko Dwi.2014. "A Pragmatic Analysis on Directive Utterances In Desicable Me And Subtitle", Diakses 13 Maret 2019. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rohmadi, Muhammad. dan Nasucha. 2017. *Dasar-Dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran.* Surakarta: Yuma Pressindo.

Widarwati, Nunun T. 2014. *Politeness Strategies an Linguistic Politeness Markers of Imperative in the Very Best of Donald Duck Comic Series and Their Translation in Indonesian.* UNS Journal of Language Studies. Volume 03, Number 01, April 2014.